

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada revolusi industri 4.0, sebagian besar sektor industri sudah mengalami digitalisasi. Industri finansial atau keuangan merupakan salah satu industri besar yang paling terdampak dengan transformasi digital yang mengubah cara penanganan transaksi keuangan oleh masing-masing individu [1]. Melalui utilisasi servis yang *customer-centric* dan teknologi internet dalam digitalisasi keuangan, layanan keuangan dapat diakses dengan mudah dan efisien tanpa harus menunggu dan melengkapi dokumen secara konvensional. *Financial technology (fintech)* merupakan istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi di sektor keuangan [2].

Pendanaan, manajemen kekayaan, pembayaran, jasa asuransi, dan pasar modal merupakan komponen yang tercakup dalam model bisnis *fintech* saat ini. Platform pinjaman *online* memiliki perkembangan paling cepat di Indonesia diantara semua layanan tersebut karena kemampuannya dalam memberikan kelompok yang tergolong lemah dan berpendapatan rendah akses layanan keuangan yang lebih terjangkau. Selain itu, lebih banyak pinjaman juga yang difasilitasi untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) [3]. Pelaksanaan kegiatan pinjam meminjam antara individu (atau usaha) tanpa melalui bank komersial ini disebut sebagai pinjaman *peer-to-peer (P2P lending)*. Berbagai macam platform pinjaman dan alat pemeriksaan kredit dikembangkan sendiri secara *online* oleh perusahaan pemberi pinjaman untuk digunakan dalam praktik *P2P lending* [2].

Credit scoring merupakan salah satu alat pemeriksaan kredit yang digunakan pemberi pinjaman dan institusi finansial untuk mengidentifikasi kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pemohon pinjaman baik perorangan ataupun usaha. Risiko kredit adalah aspek yang tidak dapat dihiraukan saat menjalankan suatu bisnis karena jika gagal memperkirakan suatu risiko dengan benar, perusahaan dapat salah

dalam mengenali peminjam yang berisiko dan tidak berisiko yang nantinya dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan konsumennya maupun mengalami kerugian yang besar. Itulah mengapa estimasi dan penilaian risiko kredit yang tepat sangat krusial bagi institusi finansial. Dengan mengetahui pemohon kredit mana yang sah dan mencurigakan, kerugian dapat dicegah yang secara tidak langsung juga meningkatkan profitabilitas portofolio pinjaman [4].

Penilaian *creditworthiness* dari calon peminjam didasarkan pada mekanisme evaluasi 5C, yang terdiri dari [5]:

- a. *Character* yakni perilaku kredit seperti riwayat kredit peminjam
- b. *Capital* yakni jumlah uang yang dimiliki peminjam di rekening bank
- c. *Collateral* yakni harta yang dapat berfungsi sebagai jaminan atas pinjaman
- d. *Capacity* yakni rasio utang terhadap pendapatan pemohon
- e. *Condition* yakni tujuan pinjaman, jumlah yang dibutuhkan, dan suku bunga yang berlaku

Semakin berkembangnya bisnis institusi finansial dan akumulasi data keuangan, mekanisme kerja *credit scoring* juga semakin berkembang dari audit secara manual sampai menjadi terotomatisasi menggunakan teknologi komputer dan *big data*. Dengan proses yang sudah terotomatisasi tersebut, identifikasi peminjam dapat dilakukan dengan lebih akurat sehingga institusi keuangan dapat membedakan peminjam dengan kualitas kredit tinggi dan potensi gagal bayar pinjaman [6]. *Creditworthiness* dari peminjam juga dapat disimpulkan secara lebih mudah, efektif, dan efisien melalui dokumen laporan hanya dengan penginputan beberapa data. Secara umum, sumber-sumber data yang diperlukan untuk membuat dokumen laporan *credit scoring* secara otomatis mencakup *banking data, digital transaction data, payroll (income) data, tax filling data, credit bureau data, identity data, utility data, alternative lending data, dan social media data* [7].

Sistem *credit scoring* ini termasuk ke dalam salah satu inovasi keuangan digital yang cukup banyak dilaksanakan oleh institusi finansial saat ini. Inovasi Keuangan Digital (IKD) sendiri adalah segala jenis aktivitas yang dilakukan untuk memberikan sektor jasa keuangan dan ekosistem digital nilai tambah baru melalui

pengubahan model bisnis, proses bisnis, dan instrumen keuangan. Dalam pertumbuhan tren ini, IKD harus diawasi dan dicatat oleh lembaga pengawas keuangan sah guna memastikan inovasi produk tetap mematuhi pemenuhan peraturan yang efisien dan minimum [7]. Selain itu, sejalan dengan pesatnya perkembangan P2P *lending* maupun Inovasi Keuangan Digital seperti *Credit Scoring*, turut banyak permasalahan juga yang muncul mulai dari *moral hazard*, praktik ilegal, kelayakan peminjam, sampai kelayakan platform. Untuk alasan tersebut, dibutuhkan lembaga atau badan yang berfungsi menjalankan pengawasan dan pengaturan segala macam jasa keuangan. Dengan begitu risiko, pelanggaran, maupun masalah hukum yang terjadi di sektor layanan keuangan dapat dicegah dan dihindari [2].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah badan yang bertugas dalam mengawasi dan mengatur praktik keuangan di Indonesia. Pembentukan OJK sendiri mempunyai beberapa tujuan yang mencakup pengelolaan semua kegiatan layanan keuangan secara adil, sistematis, bertanggung jawab, dan transparan sehingga mampu mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan. Serta dapat memastikan keamanan data klien individu maupun secara publik [8]. Dimulai dari tanggal 9 Oktober 2023, terdapat 101 perusahaan penyelenggara *fintech* P2P *lending* yang tercatat memperoleh izin dari OJK [9].

PT IKI Karunia Indonesia, salah satu anak Perusahaan PT Anabatic Technologies Tbk, adalah perusahaan di bidang *fintech* yang telah tercatat dan mendapat izin dalam daftar OJK. Dengan adanya pengembangan *website credit risk assessment* baru yakni *Credit Scoring* IKI Modal, berbagai tim diperlukan untuk menyempurnakan *web* ini dikarenakan sistem masih sangat baru dan terdapat banyak ruang untuk perbaikan. Dari berbagai divisi IT yang ada, *quality assurance* memiliki peran yang cukup signifikan dalam penyempurnaan *web* tersebut. Tahap pertama dari siklus adalah pembuatan ide produk *Credit Scoring* IKI Modal oleh divisi *product development*, kemudian pengembangkan melalui *coding* oleh divisi *development*. Akan tetapi, saat produk itu langsung dijalankan tanpa melalui proses pengetesan, banyak *bugs*, *error*, maupun masalah akan muncul terlebih lagi jika

website masih baru pengembangannya. Hal tersebut sangat vital karena menyangkut penilaian kelayakan *borrower*, uang, kepercayaan *lender*, dan reputasi perusahaan. Ditambah dengan adanya proyek baru yakni *website Credit Scoring* IKI Modal yang membutuhkan tenaga kerja untuk menangani pengujian proyek tersebut. Di sinilah QA *intern* berperan penting untuk menjadi tambahan tenaga kerja yang mengerjakan pengetesan proyek *website Credit Scoring* IKI Modal dengan membantu memaksimalkan pengujian, mencegah, serta meminimalkan masalah yang timbul akibat *error* atau *bugs*.

QA bertugas dalam mengerjakan pengetesan fungsional, baik *manual testing* menggunakan Ms. Excel maupun API *testing* menggunakan Postman, pada *web Credit Scoring* IKI Modal. Sebagai langkah terakhir penyempurnaan kualitas *website*, *bugs* pada *web* harus dapat diprediksi dan ditemukan oleh QA [10]. Melalui *testing* yang komprehensif dan maksimal, perusahaan dapat membuahkan hasil berupa *website Credit Scoring* IKI Modal yang berguna dan berkualitas untuk masyarakat umum. Dari pelaksanaan magang pada perusahaan yang berizin OJK, diharapkan mahasiswa sebagai *quality assurance intern* dapat memperoleh ilmu dan pengalaman secara lengkap dan taat hukum. Terakhir, pengetahuan yang dipelajari di bidang keuangan dan teknologi diharapkan dapat diimplementasikan ke dunia kerja di kemudian hari.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud pelaksanaan kerja magang adalah mendapat pengalaman kerja yang nyata. Bagi mahasiswa, kerja magang yang dilakukan pada PT IKI Karunia Indonesia sebagai *Quality Assurance* (QA) memiliki maksud sebagai berikut:

1. Sebagai media penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja.
2. Dapat melakukan *testing*, membuat *test scenario*, *test case*, maupun *test script*, menemukan *bugs* atau *error* pada *website*, mendokumentasikan hasil *testing* ke dalam *file* serta melakukan tugas lain yang berkaitan dengan QA.

3. Membantu menyempurnakan produk *website Credit Scoring* IKI Modal perusahaan dalam bentuk *QA intern*.

Sementara tujuan praktik magang di PT IKI Karunia Indonesia bagi mahasiswa antara lain:

1. Memperoleh ilmu dan kemampuan kerja sebagai *quality assurance* khususnya keahlian melakukan *API testing* dan *manual testing* yang masing-masing menggunakan Postman dan Ms. Excel.
2. Meningkatkan pengetahuan terkait *fintech*, *credit scoring*, implementasi *peer-to-peer (P2P) lending*, dan komponen *financial report*.
3. Mempertajam *soft skills* seperti *time management*, *critical thinking*, serta komunikasi dan kerja sama yang baik antar kolega.

Bagi perusahaan, kerja magang pada PT IKI Karunia Indonesia sebagai *Quality Assurance (QA)* memiliki maksud sebagai berikut:

1. Menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memenuhi kewajiban praktik magang.
2. Memberikan panduan mengenai cara *testing* yang efisien dan cara membuat dokumen yang dibutuhkan QA.
3. Menjadi nilai tambah berupa pengalaman dan kompetensi baru bagi mahasiswa yang didapatkan melalui pekerjaan yang ditugaskan.

Sementara, untuk perusahaan tujuan kerja pada PT IKI Karunia Indonesia adalah:

1. Menambah tenaga kerja perusahaan dalam bentuk *QA intern* guna mengoptimalkan *testing* dan meminimalkan *bugs*.
2. Menyempurnakan produk perusahaan yaitu *website Credit Scoring* IKI Modal dengan pengujian menyeluruh.
3. Berkontribusi dalam mengembangkan produk IKI Modal melalui *testing website* dan *API* untuk proses pengisian *Credit Scoring* yang lancar.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang sebagai *quality assurance* dilaksanakan di PT IKI Karunia Indonesia secara spesifik pada Lantai 11 dari gedung Graha Anabatic, Jl. Scientia Boulevard Kav.U2, Summarecon Serpong, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810, Indonesia. Periode magang dimulai dari tanggal 21 Agustus 2023 hingga 15 Desember 2023 yang dilakukan secara WFO atau *Work From Office* dari hari Senin sampai Jumat pukul 08.00-18.30 WIB. *Timeline* kegiatan magang yang sudah dilaksanakan selama 672 jam kerja atau sama dengan 79 hari divisualisasikan dalam bentuk *Gantt chart* pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 *Timeline* Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas	Waktu Pelaksanaan (Minggu ke-)															
	Agustus		September				Oktober				November				Desember	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Testing fitur batasan putus Master Agreement, bug testing fitur autosign perjanjian, dan testing fitur pelaporan pinjaman AFPI	■	■														
API testing decrypted encrypted data IKI Modal integration dengan partner, testing fitur trigger cek PEFINDO, dan testing fitur Monitoring Transaksi			■	■												
Testing enhancement dan fitur edit sheet Neraca website Credit Scoring (UI & API)				■	■	■										
Testing enhancement dan fitur edit sheet Profit & Loss website Credit Scoring (UI & API)					■	■	■									
UI, SFTP, & automation testing web baru Portal Finassist dan debugging/test IDOR web IKI Modal								■	■	■	■					
Testing penyesuaian pelaporan pinjaman lunas AFPI V5 dan testing enhancement menu Portofolio Lender												■	■			
Testing revamp Dashboard Lender IKI Modal V2														■	■	■

Prosedur kerja magang terbagi menjadi dua proses yakni pelaksanaan magang dan pasca-magang. Pertama adalah proses pelaksanaan magang atau hal-hal yang dilakukan selama praktik magang, yaitu:

1. Mahasiswa melakukan registrasi pada *web* merdeka.umn.ac.id dengan melengkapi data perusahaan tetap dan *supervisor* kerja magang untuk memperoleh dokumen MBKM-01 *Cover Letter MBKM Internship Track 2* dan MBKM-02 *MBKM Internship Track 2 Card* yang akan dilampirkan pada laporan magang.
2. Memperoleh penjelasan terkait tugas *quality assurance* maupun proyek baru yang akan dikerjakan selama magang di perusahaan IKI Karunia.
3. Menjalankan tugas yang diberikan saat kerja magang sesuai arahan *mentor* atau *supervisor* perusahaan.

4. Secara berkala melakukan bimbingan magang bersama dosen pembimbing dengan ketentuan minimal 8 kali bimbingan.
5. Mengisi *daily task* di *web* Kampus Merdeka UMN setiap beberapa minggu.
6. Menerima evaluasi dan penilaian pada *web* merdeka.umn.ac.id dari *supervisor* sehubungan dengan performa mahasiswa selaku karyawan magang.
7. Menyusun laporan magang menggunakan *template* dari *e-learning* UMN berdasarkan tugas yang dikerjakan sewaktu magang serta mendapatkan *feedback* dari dosen pembimbing untuk setiap progres laporan.

Kedua adalah proses pasca-magang yaitu tahapan yang dikerjakan setelah praktik magang selesai yang mencakup:

1. Untuk keperluan penyelesaian dokumen MBKM 01 sampai 04, mahasiswa mengajukan stempel dan tanda tangan.
2. Mengumpulkan laporan magang final yang diunggah pada *website* merdeka.umn.ac.id.
3. Mendaftar untuk mengikuti sidang magang kemudian menyiapkan materi presentasi sidang tersebut.
4. Melakukan sidang magang di periode 18 Desember 2023 - 12 Januari 2024.